PERBEDAAN LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN PROGRAM STUDI DAN *GENDER* DI UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS

YULIANA ESTHER SITOMPUL[1]
yesther.sitompul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine financial literacy among college student viewed from their financial knowledge and to examine the relationship between the financial literacy and student's major and characteristic-gender. There 180 participants from major accounting and management Faculty Business and Accounting in Universitas Katolik Musi Charitas. Result show that participants in categorize low financial literacy and the other results shows that major affects student's financial literacy but gender does not.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Knowledge, Major and Gender*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat literasi keuangan mahasiswa yaitu dari sisi *financial knowledge* oleh sebab itu penelitian ini dilakukan di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas yaitu pada program studi akuntansi dan manajemen dimana kedua program studi ini memberikan materi perkuliahan terkait dengan keuangan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah program studi dan *gender* mahasiswa berpengaruh terhadap literasi keuangan sehingga dapat menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangann. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 180 responden dengan metode pengambilan sampel yaitu *convenience sampling.* Hasil penelitian menemukan bahwa literasi keuangan mahasiswa kedua program studi berada pada kategori rendah dan hasil lainnya yang diperoleh yaitu ditemukannya bukti pengaruh program studi mahasiswa terhadap literasi keuangan sedangkan pada variabel *gender* tidak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Financial Knowledge,* Program Studi dan *Gender*.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi perbincangan hangat beberapa tahun silam dikarenakan manfaat dan peran yang diberikan. Literasi keuangan yang baik bagi individu membuat individu tersebut terhindar dari permasalahan keuangan misalnya *negative cashflow* (Mendari dkk), investasi bodong dan disebutkan Bushan dan Medury (Margaretha dkk.) bahwa literasi keuangan berkorelasi dengan perilaku positif artinya literasi keuangan mempengaruhi individu dalam

[1] Yuliana Esther Sitompul adalah mahasiswi Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi.

perilaku keuangan yaitu tidak konsumtif, membayar pembayaran tepat waktu dan sebagainya. Literasi keuangan sendiri menurut *Kyungho et al* memiliki peran penting dalam distribusi ketimpangan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu literasi keuangan menjadi hal yang penting bagi setiap individu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidendence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Lusardi dan Mitchell (Wagner, 2015) memandang literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan mengenai perencanaan keuangan, akumulasi dari kekayaan, hutang dan dana pensiun. Secara garis besar literasi keuangan merupakan proses peningkatan pengetahuan keuangan untuk nantinya diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan pribadi untuk tujuan kesejahteraan.

Pada tahun 2013 Indonesia mulai menyadari pentingnya literasi keuangan masyarakat, hal tersebut salah satunya dibuktikan dengan diluncurkannya website edukasi www.sikapiuangmu.ojk.go.id oleh OJK. OJK memiliki misi untuk meningkatkan literasi keuangan agar masyarakat Indonesia mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan cerdas mengingat Indonesia saat itu literasi keuangan masyarakay Indonesia masih rendah yaitu 20% yang jika dibandingkan dengan beberapa negara lain di ASEAN masih ketinggalan jauh menurut Soetino anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK dalam acara peluncuran cetak biru literasi keuangan. Literasi keuangan masyarakat Filipina telah mencapai 27%, Malaysia 66%, Thailand 73% dan Singapura 98%. Tahun sebelumnya VISA juga mendapatkan hasil serupa dalam penelitian tingkat literasi keuangan dengan negara anggota sebanyak 26 negara dan Indonesia berada di tingkat terakhir. Hasil penelitian keduanya yang didapat menjelaskan bahwa literasi keuangan Indonesia masih rendah. Tahun 2014 OJK kembali melakukan survey dengan 8000 responden (Gambar 1)

Gambar 1

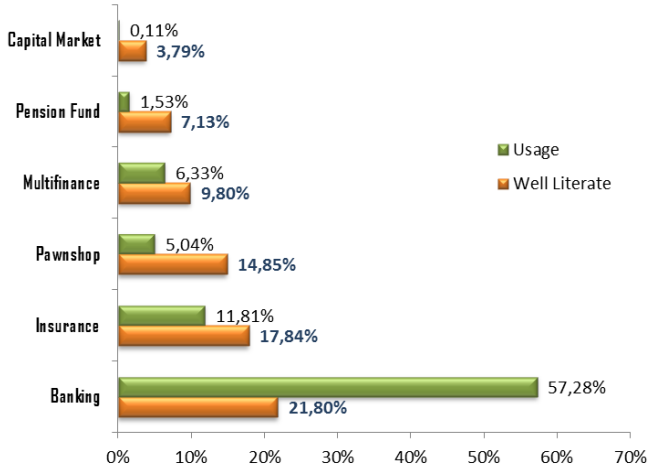

Sumber: www.sikapiuangmu.ojk.go.id

Hasil *survey* tersebut menggambarkan perbandingan antara pengguna produk keuangan dengan konsumen yang memiliki literasi keuangan yang baik di Indonesia. Salah satu hasil yang diperoleh yaitu pada yang cukup disayangkan yaitu pada kategori produk keuangan yang tersedia di bank. Hasil *survey* menunjukkan pada kategori tersebut sudah memiliki banyak pengguna atau konsumen yaitu sebesar 57.28% dikarenakan masyarakat Indonesia sudah familiar dengan kegiatan perbankan. Tetapi sayangnya pengguna yang memiliki literasi keuangan yang baik pada kegiatan perbankan tidak sampai setengah dari jumlah pengguna yaitu hanya 21.80%. Tidak hanya itu hasil survey lainnya juga diperoleh oleh OJK sebagai berikut:

Gambar 2
Literasi Keuangan

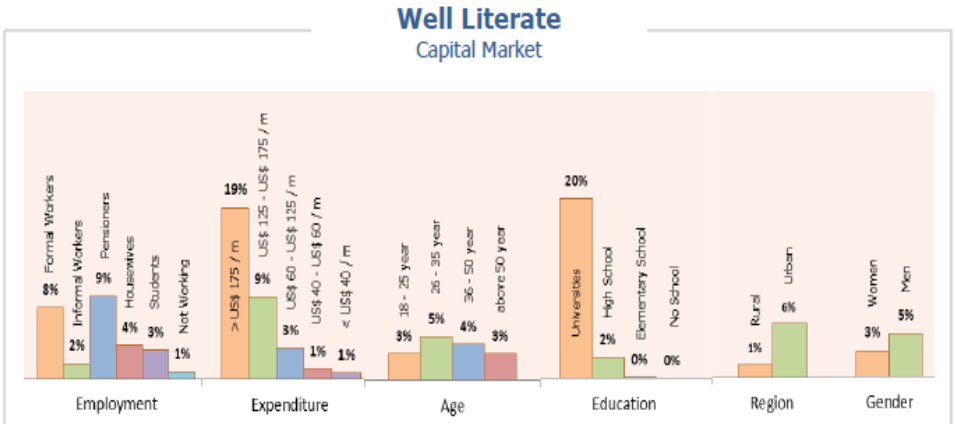

Sumber: www.sikapiuangmu.ojk.go.id

Hasil *survey* yang dilakukan oleh OJK menjelaskan literasi keuangan masyarakat dengan pengelompokkan berdasarkan pekerjaan, penghasilan, umur, pendidikan, daerah dan jenis kelamin berbeda-beda. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998), Gilligan (2012), Krishna dkk. (2012), Margaretha dkk. (2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor demografik atau karakteristik responden.

Penelitian ini menguji tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Kategori mahasiswa dipilih mengingat hasil *survey* OJK menyebutkan bahwa di kalangan mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik hanya 20%. Hal tersebut sangat disayangkan karena menurut Nidar dan Bestari (2012) mahasiswa kedepannya akan menjadi penggerak sistem ekonomi negara yang nantinya akan berhadapan dengan banyak tantangan dan kompleksitas permasalahan dalam hal ini terkait dengan ekonomi negara, serta menurut Nababan dkk. (2012) mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian.

Literasi keuangan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah *personal financial knowledge* mahasiswa oleh karenanya penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen Universitas

Katolik Musi Charitas dikarenakan kedua program studi ini berlatar belakang ekonomi dan keuangan. Selain meneliti tingkat literasi mahasiswa penelitian ini juga meneliti apakah faktor demografik atau karakteristik mahasiswa mempengaruhi literasi keuangannya. Karakteristik mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah program studi dan *gender* mahasiswa.

Secara umum mahasiswa program studi manajemen mendapatkan materi kuliah keuangan dalam 2 mata kuliah yaitu Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan sedangkan program studi akuntansi secara umum mendapatkan 1 materi keuangan dalam mata kuliah Manajemen Keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa program studi manajemen memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi dikarenakan mahasiswa program studi manajemen memiliki kesempatan lebih banyak dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait dengan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi. Pernyataan tersebut juga oleh Widayati (Margaretha dkk.) yang menjelaskan pembelajaran di perguruan tinggi berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Chen dkk. (1998) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dari program studi berlatarbelakang ekonomi dan keuangan memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi berlatarbelakang non ekonomi dan keuangan. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa tersebut mendapatkan pengetahuan keuangan sehingga familiar terkait dengan permasalahan dan istilah keuangan. Krishna dkk juga menjelaskan hal yang demikian bahwa program studi mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga terdapat perbedaan tingkat literasi dan bahkan disebutkan bahwa program studi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Karakteristik kedua yang diteliti pada penelitian ini adalah *gender*. Terjadi inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan Chen dkk. (1998) dengan 1800 responden menemukan bukti bahwa mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, begitupun dalam penelitian Krishna dkk. (2010) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Hal serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dkk. (2015) pada mahasiswa S1 Universitas Trisakti yaitu *gender* mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Nidar dkk. (2012) tidak menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Margaretha dkk. (2015) yang juga tidak menemukan bukti bahwa *gender* mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena hal tersebut penelitian ini mengambil faktor *gender* untuk menguji apakah faktor tersebut mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas rumusan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi keuangan mahasiswa?

2. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dengan mahasiswa program studi akuntansi?
3. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan?

Adapun untuk menjawab rumusan masalah tersebut dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji tingkat literasi keuangan mahasiswa
2. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen dengan mahasiswa program studi akuntansi
3. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan judul "Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Program Studi dan *Gender* Di Universitas Katolik Musi Charitas."

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Menurut Chen dkk. (2006) awal penelitian mengenai pengukuran literasi keuangan sendiri pada masyarakat dengan kategori dewasa dimulai sejak tahun 1990an di Amerika oleh suatu perusahaan pada survey penguna yang mengulas mengenai ketertarikan pada suatu perusahaan (Agarwal, dkk 2015).

Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan *(confidendence)* konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Berikut tabel definisi literasi keuangan menurut peneliti terdahulu:

Tabel 1
Definisi Literasi Keuangan

Nama Peneliti	Definisi
Lusardi and Mitchell (2014)	*"... people's ability to process economic information and make informed decisisons about financial planning, wealth acccumulation, debt, and pensions."*
Fernandes, Lynch, Netemeyer (2014)	*" Is a measure of the degree to witch one understand and is able to make personal financial decisions in the short-run and long-run"*
Hastings, Madrian, Skimmyhorn (2013)	*" as operationalized in the academic literature, financial literacy has taken on variety of meanings, it has been used to refer to knowledge of financial products, knowledge of financial concepts, havin the mathematica skill of numeracy necessary for effective financial decisions makin, and being engaged in certain activities such as financial planning"*
Carlin and Robinson (2012)	*" the ability to make financial decisions in their own best short and long term interests (Mandell, 2008)*

Remund (2010)	*"Financial literacy is a measure of the degree to witch one understand key financial concepts and possesses the ability and confidence to manage personal finance, through appropriate, short-term decisions-making and sound, long range financial planning, while mindful of life events and changing economic conditions"*
Huston (2010)	*Financial literacy has an added application dimension requiring the individual to have the ability and confidence to use knowledge to make financial decisions.*
Gutter, Garrison, Copur (2010)	*Financial socialization (defined in previous literature) encompasses the many dimensions of money handling including earning, spendin, saving, borrowing, and sharing*
Gale and Levine (2010)	*"... the ability to make informed judgements and effective decisions regarding the use and management of monet and wealth"*
McCormick (2009)	*"Literacy is the possession of basic knowledge or competence and education is the means to build that capacity."*
Mandell (2008)	*"... the ability to evaluate the new and complex financial instrumens and make informed judgement in both choice of instrumens and extent of use that would be in their own best long-run interests."*
Danes and Haberman (2007)	*Is the ability to interpret, communicate, compute, develop, independent judgements, and take actions resulting from the processes in order to thrive in our complex financial world.*
Fox, Bartholomae and Lee (2005), Fox, Bartholomae (2008)	*Financial literacy denotes one's understanding and knowledge of financial concepts and is crucial to effective consumer financial decision making*
Vitt et al. (2005)	*"Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage, and write about the personal financial conditions that affect material well-being. It include the ability to discern financial choice, discuss money and financial issues withour (or despite) discomfort, plans for the future and respond competently to life events affect everyday financial decisions, including events in the general economy"*

Sumber: Wegner (2015)

Pengukuran Literasi Keuangan

Pada penelitian terdahulu tersedia banyak alternatif untuk mengukur tingkat literasi keuangan misalnya yang digunakan oleh Chen dkk. (1998) yang mengukur literasi keuangan mahasiswa dengan 4 aspek yaitu *general knowledge, savings and borrowing, insurance* dan *investment* dan mengelompokkannya kedalam 3 kategori yaitu pertama yaitu mahasiswa dengan literasi keuangan rendah jika rata-rata jawaban benar mahasiswa < 60%, kategori kedua yaitu mahasiswa dengan literasi keuangan cukup jika rata-rata jawaban benar

mahasiswa berapa pada *range* 61% sampai dengan 79%. Kategori terkahir yaitu mahasiswa dengan literasi keuangan baik yaitu jika rata-rata jawaban benar mahasiswa > 80%. Selain itu terdapat pengukuran literasi keuangan yang dikembangkan oleh NFCS dalam penelitian Lusardi (2014) dan Wagner (2015) dengan menggunakan 5 aspek yaitu mengenai bunga, inflasi, obligasi, jaminan dan saham. Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Kyungho et al (2013) yang meneliti perbedaan tingkat literasi keuangan siswa sekolah menengah atas (SMA) Korea dengan siswa sekolah menengah atas (SMA) di Amerika Serikat menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Walstad dan Rebeck (2005) yaitu *The Financial Fittnes For Life* (FFFL) dengan judul penelitian *Comparison of Financial Literacy Between Korean and U.S High School Students*. FFFL mengukur literasi keuangan menggunakan lima (5) aspek yaitu, *Economic Way of Thinking, Earning Income, Saving Spending and Using Credit,* dan *Money Management.* Atkinson dan Messy (2012) juga mengembangkan sistem dalam mengukur literasi keuangan yaitu dilihat dari segi *financial knowledge* dengan 7 aspek yaitu *division, time value of money, interest paid on a loan, calculation of interest, risk and return, definition of inflation* dan *diversification.*

Pada penelitian ini pengukuran literasi keuangan mengadopsi aspek penilaian yang dikembangkan oleh Chen dkk. (1998). **Aspek pertama** adalah *general knowledge* pada aspek ini menilai pengetahuan umum terkait dengan keuangan yang sering ditemui mahasiswa. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai manfaat akan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa, pengetahuan mengenai aset berdasarkan cirinya dan juga mengenai perencanaan keuangan. **Aspek kedua** ialah *savings and borrowing.* Kegiatan *saving* dan *borrowing* merupakan salah satu kegiatan keuangan yang familiar dan sering dilakukan oleh masyarakat. *Saving* merupakan kegiatan menyimpan atau menabung aset yang dimiliki, sedangkan *borrowing* merupakan kegiatan meminjam aset milik orang lain untuk digunakan dengan imbalan tertentu. Indikator penilaian *financial knowledge* mahasiswa pada dimensi *saving and borrowing* adalah mengenai pengetahuan akan cara perhitungan bunga majemuk. Indikator penilaian selanjutnya adalah kemampuan mahasiswa untuk menilai salah satu produk *saving* berdasarkan cirinya dan indikator terakhir yaitu mengenai karakteristik produk berdasarkan bunga. **Aspek ketiga** ialah *insurance.* Asuransi merupakan salah satu produk keuangan yang juga familiar di telinga masyarakat pada umumnya. Penilaian dimensi asuransi ini adalah dengan melihat indikator yang pertama yaitu ciri dari asuransi kendaraan, indikator kedua adalah mengenai manfaat yang diperoleh dari asuransi dan indikator terakhir mengenai ciri dari asuransi properti. **Aspek terakhir** ialah *investment.* Investasi merupakan kegiatan menyimpan aset yang dimiliki dengan imbalan keuntungan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa dalam memilih investasi berdasarkan risiko. Indikator selanjutnya adalah mengenai pengetahuan masyarakat yang tepat dalam melakukan investasi dalam produk tertentu, dan indikator yang terakhir yaitu mengenai ciri produk investasi.

Pemilihan pengukuran literasi yang dikembangkan oleh Chen dkk. (1998) dikarenakan indikator dalam aspek penilaian sesuai dengan standar produk keuangan pada kelompok masyarakat yaitu mahasiswa.

Tabel 2
Produk Keuangan Berdasarkan Kelompok Dalam Masyarakat

Tahapan	Produk keuangan
Anak-anak (TK-SMA)	Tabungan, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan
Dewasa (Universitas)	Tabungan, deposito, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan

Sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id

Program Studi

Program studi merupakan penjurusan yang dipilih mahasiswa untuk dijalani selama proses perkuliahan. Selama menjalankan perkulihan dengan program studi yang dipilih dipastikan bahwa mahasiswa memperoleh banyak kesempatan untuk mengenal dan memahami segala hal dan pengetahuan terkait dengan materi yang diberikan.

Di Universitas Katolik Musi Charitas program studi Manajemen secara umum memberikan materi kuliah terkait dengan ilmu keuangan pada mahasiswa dalam 2 mata kuliah yaitu Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan dan pada program studi Akuntansi secara umum memberikan materi kuliah terkait dengan ilmu keuangan pada mahasiswa dalam 1 mata kuliah yaitu Manajemen Kuangan. Dari kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa program studi manajemen memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi manajemen hal itu dilihat dari banyaknya kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi manajemen untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait dengan ilmu keuangan dibandingkan dengan mahasiswa program studi akuntansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Widayati (Margaretha dan Pambudhi) yang menjelaskan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chen dan Volpe) menemukan bukti bahwa mahasiswa yang berasal dari program studi berlatar belakang ekonomi dan keuangan memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari program studi berlatarbelakang non ekonomi. Menurut Chen dan Volpe hasil tersebut tidak mengejutkan mengingat mahasiswa yang berasal program studi berlatarbelakang ekonomi mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait dengan keuangan sedangkan mahasiswa program studi yang berlatarbelakang non ekonomi tidak. Hasil tersebut membuktikan bahwa program studi yang diambil mahasiswa benar mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil serupa juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Krishna dkk yang menyebutkan bahwa mahasiswa dari program studi ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi non ekonomi. Bahkan menurut Krishna dkk program studi menjadi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa secara signifikan. Sama halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012) dan Margaretha dan Pambudhi (2015) juga menemukan bukti bahwa program studi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Gender

Gender merupakan karakteristik biologis yang dimiliki setiap individu yaitu laki-laki dan perempuan. Menurut Rob dkk. dan Ariani dkk., *gender* atau jenis kelamin merupakan suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Perilaku seseorang baik itu laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah pengetahuan atau informasi yang dimiliki. Secara logis seseorang berbuat sesuatu berdasarkan informasi yang ia punya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) mengenai tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa serta pengaruh beberapa faktor salah satunya terhadap literasi keuangan menemukan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Danes dan Hira (Chen dkk., 1998) menjelaskan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih baik dalam asuransi dan pinjaman pribadi sedangkan wanita lebih mengetahui terkait isu dalam pengetahuan manajemen.

Penelitian ini mencoba mereplikasi hal tersebut untuk membuktikan apakah faktor demografik yaitu jenis kelamin berpengaruh pada tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan konsentrasi Manajemen dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas. Penelitian lainnya yang mendukung penemuan Chen dkk. (1998) adalah hasil penelitian yang menyebutkan bahwa jenis kelamin menjadi pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan kredit dalam hal ini laki-laki memiliki skor yang tinggi dibandingkan dengan perempuan menurut Jones (2005) dan Rob dkk. (2010). Tidak hanya itu data dari The Health and Retairement Stoy juga menjelaskan bahwa perempuan secara umum skornya lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki berdasarkan pada tiga (3) pertanyaan terkait keuangan pribadi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) dengan judul *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students* dengan menyebar 1.800 kuesioner ke 14 universitas di Amerika meneliti tingkat literasi keuangan mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* mahasiswa. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa rata-rata keseluruhan mahasiswa literasi keuangannya dikategorikan rendah yaitu hanya sebesar 55%. Menurutnya hal tersebut terjadi dikarenakan pada kurikulum universitas belum mengajarkan mengenai keuangan personal oleh sebab itu informasi mengenai keuangan personal mahasiswa masih rendah. Hasil lainnya menunjukkan bahwa program studi, tingkatan mahasiswa, *gender*, pengalaman bekerja dan usia secara konsisten baik itu dalam uji ANOVA dan Regresi Logistik berpengaruh signifikan pada literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Krishna dkk di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dikategorikan memiliki literasi keuangan dengan kategori cukup, yaitu dengan memperoleh rata-rata jawaban benar sebesar 63%. Pada penelitian ini juga menemukan bukti bahwa literasi

keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: jenis kelamin, usia, asal program studi, dan pengalaman bekerja.

Jorgensen (2010) melakukan penelitian dengan judul *Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization* dengan menyebar sebanyak 1.046 kuesioner ke berbagai universitasi di Tennessee, Nevada, Oklahoma, South Dakota, Idaho dan Virginia. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *gender* dan tingkatan mahasiswa memiliki pengaruhi yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi pada 584 mahasiswa S1 Universitas Trisakti pada tahun 2015. Menurut Margaretha dan Pambudhi literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori rendah karena mahasiswa hanya dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 48.91%. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh faktor demografik yaitu jenis kelamin, usia, tahun masuk, IPK, tempat tinggal, pendapatan orangtua dan pendidikan orangtua terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil pengolahan data menemukan bukti empiris bahwa hanya faktor demografik *gender*, usia, IPK dan pendapatan orangtua yang berpengaruh pada literasi mahasiswa di Universitas Trisakti.

Nidar dan Bestari (2012) juga melakukan penelitian serupa pada 260 mahasiswa baik itu D3, S1, dan S2 di Universitas Padjajaran. Secara keseluruhan dari penelitian tersebut diperoleh rata-rata jawaban benar sebesar 42.1% yang artinya mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan rendah. Hasil lainnya yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor tingkat pendidikan orangtua, uang saku/ pendapatan mahasiswa, tingkat pendidikan responden, fakultas, pendapatan orangtua dan kepemilikan asuransi properti mempengaruhi tingkat literasi keungan mahasiswa, sedangkan *gender*, umur, status, tingkatan, IPK tidak berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari melakukan penelitian terkait dengan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa yang menggunakan kartu kredit. Salah satu hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa *gender* tidak berpengaruh pada tingkat literasi mahasiswa yang menggunakan kartu kredit.

Penelitian dengan judul Pengaruh Faktor Demografik Terhadap *Financial Literacy* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012 yang dilakukan oleh Ariani dan Susanti juga tidak menemukan bukti bahwa *gender* berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian tersebut faktor demografik yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa yaitu IPK mahasiswa dan penggunaan ATM.

Penelitian yang dilakukan oleh Mendari dan Kewal (2013) pada mahasiswa STIE Musi Palembang menunjukkan bahwa pada keempat aspek yang diukur pada penelitian tersebut yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi, mahasiswa STIE Musi masih berada pada kategori rendah pada rata-rata jawaban benar 31.87% dengan rata-rata jawaban benar terendah pada dimensi tabungan dan pinjaman. Medari dan Kewal menjelaskan bahwa pelajaran literasi keuangan yang diberikan oleh sekolah tinggi belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam, oleh sebab itu literasi keuangan sebaiknya diberikan kepada anak sejak dini.

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Program Studi

Program studi akuntansi dan manajemen secara keseluruhan memberikan pengajaran dalam materi kuliah terkait dengan keuangan, yang membedakan hanya kuantitas atau jumlah materi kuliahnya. Pada program studi manajemen secara umum mahasiswa mendapatkan dua (2) mata kuliah terkait dengan keuangan yaitu Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Lanjutan, sedangkan pada program studi Akuntansi mahasiswa mendapatkan satu (1) mata kuliah terkait keuangan yaitu Manajemen Keuangan. Dengan kondisi tersebut diindikasikan terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dengan arah mahasiswa program studi manajemen lebih memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa program studi akuntansi dikarenakan mahasiswa progam studi manajemen memiliki lebih banyak kesempatan mendapatkan pengetahuan keuangan melalui mata kuliah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas non ekonomi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Krsishna dkk yang menjelaskan bahwa program studi yang diambil mahasiswa merupakan faktor demografik yang signifikan pengaruhnya terhadap literasi keuangan mahasiswa. Maka dari itu peneliti menyimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1: Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa program studi manajemen dan mahasiswa program studi akuntansi.

Perbedaan Literasi Mahasiswa Berdasarkan *Gender*

Gender merupakan perbedaan biologis yang dialami setiap individu sejak lahir. *Gender* dalam Webster's New World diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan perilaku. Adanya perbedaan nilai dan perilaku inilah awal dari indikasi bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki literasi yang berbeda. Perbedaan nilai dan perilaku yang dianut diinndikasikan mempengaruhi mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam proses perkuliahan terutama di dalam kelas yang berujung pada pengetahuan masing-masing mahasiswa. Menurut Konce et al (Ariani dkk.) mengungkapkan bahwa perbedaan *gender* menimbulkan perilaku yang berbeda pula terhadap uang.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) menemukan hasil bahwa mahasiswa laki-laki memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Danes dan Hira (Chen dkk., 1998) menemukan bukti empiris bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik terkait dengan asuransi dan pinjaman, sedangkan perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih baik terkait dengan pengetahuan manajemen keuangan. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_2: Terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-komparatif. Menurut Sugiyono (2003:11) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini membandingkan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan dua (2) variabel yaitu program studi dan *gender* pada mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen Universitas Katolik Musi Charitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berasal dari program studi akuntansi dan manajemen di Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunaakan metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan *convenience sampling.* Menurut Suliyanto (2005) teknik *convenience sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja anggota populasi tersebut ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel penelitian.

Ukuran sampel pada penelitian ini sebesar 200. Penentuan ini berdasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Roscoe (Sekaran, 2006) yang menyebutkan jika sampel dipecah ke dalam sub sampel, ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat. Taraf kesalahan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Menurut Suliyanto (2006:131) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban yang diberikan responden dalam angket tes yang disebar di Universitas Katolik Musi Charitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket tes. Angket tes yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) dengan judul penelitian *An Analysis Financial Literacy Among College Students.*

Variabel pada penelitian ini adalah program studi dan *gender*. Program studi dan *gender* diukur dengan skala *dummy*. Variabel program studi kode 1 untuk program studi akuntansi dan kode 2 untuk program studi manajemen. Pada variabel *gender* kode 1 untuk mahasiswa laki-laki dan kode 2 untuk mahasiswa perempuan.

Sama halnya dengan kedua variabel tersebut yang diukur untuk melihat apakah terdapat perbedaan terhadap literasi keuangan, literasi keuangan mahasiswa juga diukur dengan skala Guttman. Literasi keuangan mahasiswa diukur dari rata-rata jawaban benar yang dinilai pada angket tes, 1 artinya jawaban benar dan 0 artinya jawaban salah.

Analisis Data

Guna melihat gambaran responden secara umum maka pada penelitian dilakukan uji statisik deskriptif dan *crosstabulation* untuk memberikan penjelasan secara lengkap. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, oleh sebab itu dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian pertanyaan dalam angket tes untuk mengetahui apakah pertanyaan yang tersedia sah atau mengukur yang seharusnya diukur dalam penelitian ini yang

dimaksud ialah literasi keuangan, sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan.

Menurut Ghiselli *et al.* (Jogiyanto, 2004) validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau suatu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian diuji dengan Korelasi Point Biserial. Hal tersebut dikarenakan skala data pada penelitian ini adalah skala Guttman maka pengujian validitas dilakukan menggunakan Korelasi Point Biserial (Arikunto, 2006). Pertanyaan dikatakan valid jika t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel. Berikut adalah rumus dari Korelasi Point Biserial:

$$\text{rpbi} = \frac{xi - xt}{st} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Keterangan:
rpbi = korelasi point biserial
$\overline{xi}$ = rata-rata item yang dijawab benar
$\overline{xt}$ = rata-rata skor total
st = simpangan baku total
p = proporsi yang menjawab benar

Perhitungan t hitung:

$$\text{t hitung} = \text{rpbi}.\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:
rpbi = korelasi point biserial
n = jumlah responden
r^2 = koefisien korelasi yang telah dihitung (rpbi^2)

Reliabilitas menurut Sekaran (Jogiyanto, 2004) merupakan suatu pengukur yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan alat uji KR-21 dikarenakan skala data dalam penelitian ini adalah skala Guttman (Riduwan, 2010). Pada umumnya data dikatakan reliabel jika angkanya lebih dari 0.70. Berikut rumus reliablitas KR-21:

$$\text{KR-21} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{xt(k-xt)}{k.st^2}\right)$$

Keterangan:
KR-21 = koefisien reliabilitas internal seluruh item
k = jumlah item pertanyaan
xt = mean skor total
st^2 = simpangan baku

Pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antar mahasiswa baik itu berdasarkan program studi ataupun *gender* dilakukan pengujian *Mann-Whitney U Test* dikarenakan variabel independennya berskala ordinal yaitu variabel program studi. Kode 1 digunakan untuk program studi akuntansi dan kode 2 untuk manajemen, sedangkan pada variabel *gender* kode 1 digunakan untuk mahasiswa laki-laki dan kode 2 untuk mahasiswa perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ukuran sampel pada penelitian ini adalah 200 dengan pembagian secara proporsional atau seimbang. Artinya terdapat 100 responden yang berasal dari program studi manajemen dan 100 responden dari program studi akuntansi. Pada variabel *gender* data yang digunakan sama dengan variabel program studi artinya pada setiap program studi responden kembali dibagi secara proporsional berdasarkan *gender* yaitu 50 responden laki-laki dan 50 responden perempuan yang berasal dari program studi akuntansi dan begitupun pada program studi manajemen. Tetapi setelah angket tes disebar yang digunakan adalah sebanyak 180 hal tersebut dikarenakan terdapat 20 responden yang tidak menjawab angket tes dengan lengkap oleh sebab itu 20 kuesioner tersebut tidak digunakan. Hal tersebut dikarenakan menurut Kyungho *et al*. ketidaklengkapan jawaban responden mengandung makna ganda yang akan menyulitkan peneliti dalam menilai apakah ketidaklengkapan itu terjadi karena ketidaktahuan responden akan pertanyaan atau dikarenakan pada proses penyebaran terjadi sesuatu hal yang menyebabkan responden tidak menjawab pertanyaan.

Pada variabel program studi akuntansi terdapat 10 responden yang tidak menjawab pertanyaan dalam angket tes dengan lengkap yang terdiri dari 5 mahasiswa laki-laki dan 5 perempuan. Pada variabel program studi manajemen terdapat 9 responden yang tidak menjawab pertanyaan dalam angket tes dengan lengkap yang terdiri dari 4 mahasiswa laki-laki dan 5 mahasiswa perempuan. Pada pengujian perbandingan yang dilakukan dengan uji *Mann-Whitney U Test* data harus berjumlah sama, oleh karenanya peneliti menambah 1 responden laki-laki yang berasal dari program studi manajemen agar jumlah data seimbang. Jadi pada pengolahan data terdapat 180 responden yaitu 90 responden yang berasal dari program studi akuntansi dan 90 responden yang berasal dari program studi manajemen dan proporsi yang sama pada variabel *gender*.

Berdasarkan IPK responden pada penelitian sebanyak 22.2% memiliki IPK < 3.00 dan 74.4% yang memiliki IPK pada *range* 3.01 sampai dengan 3.99. Sedangkan pada IPK 4 terdapat 3.3% responden yang berpartisipasi.

Responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang tinggal bersama orangtua yaitu sebanyak 78.9% dan sisanya 21.1% merupakan mahasiswa yang tinggal mandiri atau kos.

Jika dilihat dari stambuk atau tahun masuk, responden pada penelitian didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari stambuk 2013 yaitu sebanyak 51.1%. Stambuk 2015 dipenuhi sebanyak 13%, untuk stambuk 2014 sebanyak 20% dan stambuk 2012 dipenuhi sebanyak 15% responden.

Analisis Data
Analisis Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean
Literasi	0.09	0.91	0.4626

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data dengan *software* SPSS 17 menunjukkan bahwa nilai terkecil yang diperoleh responden yaitu sebesar 9% artinya paling tidak responden dalam penelitian mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar. Hasil *max* menunjukkan nilai maksimal yang diperoleh responden yaitu 91% artinya ada responden dalam penelitian yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 11 pertanyaan dan untuk nilai *mean* menjelaskan bahwa rata-rata keseluruhan responden dalam penelitian mampu menjawab pertanyaan dengan 46% atau rata-rata responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar dalam angket tes antara 5 sampai 6 pertanyaan. Guna mendapatkan gambaran responden secara lengkap berikut hasil uji *crosstabulation.*

Tabel 4
Hasil Uji *Crostabulation* Berdasarkan Program Studi

Program studi	Literasi Keuangan			Total
	< 60%	61% - 79%	> 80%	
Akuntansi	64	23	3	90
Manajemen	78	9	3	90
Total	**142**	**32**	**6**	**180**

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa terdapat 64 responden yang berasal dari program studi akuntansi yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata jawaban benar < 60% dan sebanyak 23 mahasiswa dari program studi akuntansi yang mampu menjawab pertanyaan dalam angket tes dengan benar pada rata-rata jawaban benar sebesar 61% sampai dengan 79%, serta sebanyak 3 mahasiswa program studi akuntansi mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata di atas 80%. Jika dibandingkan dengan responden yang berasal dari program studi akuntansi terdapat lebih banyak responden program studi manajemen yang menjawab pertanyaan secara benar pada rata-rata kurang dari 60% yaitu sebanyak 78 responden. Pada rata-rata jawaban benar 61% sampai dengan 79% terdapat 9 responden program studi manajemen dan jumlah yang serupa dengan responden dari program studi akuntansi yang mampu menjawab pertanyaan secara benar dengan rata-rata di atas 80% yaitu sebanyak 3 responden.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai hasil pengolahan data *crosstabulation* responden dalam menjawab pertanyaan berdasarkan program studi maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa manajemen lebih banyak yang

menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata di bawah 60%. Secara keseluruhan responden baik itu yang berasal dari program studi akuntansi dan manajemen menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata di bawah 60%. Penjelasan mengenai hasil jawaban responden berdasarkan variabel program studi telah dijelaskan, pada bagian ini selanjutnya membahas hasil jawaban responden berdasarkan varibel *gender*.

Tabel 5
Hasil Uji *Crosstabulation* Berdasarkan *Gender*

Jenis Kelamin	Literasi Keuangan			Total
	< 60%	61% - 79%	> 80%	
Laki-laki	67	18	5	90
Perempuan	75	14	1	90
Total	**142**	**32**	**6**	**180**

Sumber: data diolah

Hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 67 reponden laki-laki menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata dibawah 60%, dan sebanyak 18 responden laki-laki yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada *range* rata-rata jawaban benar 61% sampai dengan 79%. Pada rata-rata jawaban benar di atas 80% terdapat 5 responden laki-laki. Pada responden perempuan terdapat lebih banyak responden yang menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata di bawah 60% dibandingkan dengan responden laki-laki, dan sebanyak 14 responden perempuan mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata 61% sampai 79% serta hanya terdapat 1 responden wanita yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata di atas 80%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden wanita mendominasi hasil jawaban benar pada rata-rata jawaban benar kurang dari 60% dan responden laki-laki mendominasi hasil jawaban benar *range* 61% sampai dengan 79% serta rata-rata jawaban benar di atas 80%. Guna memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai responden, peneliti juga melakukan uji *crosstabulation* berdasarkan kedua variabel yaitu program studi dan *gender*.

Tabel 6
Hasil Uji *Crosstabulation* Berdasarkan Program Studi dan *Gender*

Program studi			Literasi Keuangan			Total
			< 60%	61% - 79%	> 80%	
A	JK	L	31	12	2	45
		P	33	11	1	45
	Total		**64**	**23**	**3**	**90**
M	JK	L	36	6	3	45
		P	42	3	0	45
	Total		**78**	**9**	**3**	**90**

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa responden program studi akuntansi yaitu mahasiswa laki-laki lebih sedikit yang menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata < 60% yaitu sebanyak 31 responden dibandingkan dengan mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 33 rsponden. Terdapat 12 mahasiswa laki-laki dan 11 mahasiswa perempuan program studi akuntansi yang mampu menjawab pertanyaan dalam angket tes dengan benar pada rata-rata jawaban benar antara 61% sampai dengan 79%. Pada rata-rata jawaban benar di atas 80% terdapat 2 mahasiswa laki-laki dan 1 mahasiswa perempuan dari program studi akuntansi. Hasil ini membuktikan bahwa hanya terdapat 1 mahasiswa perempuan yang menjawab pertanyaan dengan benar di atas 80% yaitu berasal dari program studi akuntansi

Pada program studi manajemen terdapat 36 mahasiswa laki-laki yang menjawab pertanyaan dengan benar pada rata-rata < 60% dan 42 mahasiswa perempuan. Pada rata-rata jawaban benar 61% sampai dengan 79% terdapat 6 mahasiswa laki-laki dan 3 mahasiswa perempuan, sedangkan pada rata-rata jawaban benar > 80% hanya terdapat 1 mahasiswa laki-laki dari program studi manajemen.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan dalam angket tes mengukur apa yang seharusnya diukur pada penelitian ini yang dimaksud adalah literasi keuangan mahasiswa. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Korelasi Point Biserial dikarenakan data pada penelitian adalah skala Guttman. Pertanyaan dalam angket tes dikatakan valid jika t hitung > t tabel. Pada penelitian ini t tabel yang digunakan adalah 1.97323 pada $\alpha = 5\%$.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Point Biserial	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0.382	5.51998	1.97323	Valid
2	0.425	6.26531	1.97323	Valid
3	0.233	3.18997	1.97323	Valid
4	0.467	7.05138	1.97323	Valid
5	0.01	0.13774	1.97323	Tidak
6	0.389	5.63055	1.97323	Valid
7	0.216	2.95665	1.97323	Valid
8	0.297	4.14783	1.97323	Valid
9	0.301	4.21009	1.97323	Valid
10	0.399	5.80914	1.97323	Valid
11	0.228	3.12803	1.97323	Valid
12	0.268	3.70705	1.97323	Valid

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pada pertanyaan 5 tidak valid karena t hitung pertanyaan 5 < t tabel (0.13774 < 1.97323). Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 5 yang merupakan indikator dalam dimensi *insurance* tidak tepat dalam mengukur literasi keuangan mahasiswa maka pertanyaan 5 dibuang dalam proses pengolahan data selanjutnya. Pada pertanyaan lainnya dalam hasil pengujian validitas data tidak terdapat hasil yang menunjukkan adanya ketidakvalidan.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban yang diberikan responden ketika menjawab pertanyaan dalam angket tes. Reliabilitas pada penelitian ini diuji menggunakan KR-21 dikarenakan skala pada data adalah skala Guttman.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

k	k-1	xt	st kuadrat	k-xt	k x st kuadrat	xt(k-xt)	Hasil Bagi	1-Hasil Bagi	Reliabilitas
12	11	5.789	3.531	6.211	42.367	35.955	0.005	0.995	1.086

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh angka 1,086. Pada umumnya suatu data dikatakan reliabel jika angkanya > 0,70. Berdasarkan hal tersebut data pada penelitian ini dikatakan reliabel dikarenakan angka yang diperoleh lebih besar dari 0.70 (1,086 > 0,70).

Pengujian Hipotesis

Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa

Guna menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen maka dilakukan analisis dengan metode pengkategorian yang dikembangkan oleh Chen dkk. (1998).

Tabel 9
Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa

Keterangan	Kurang	Cukup	Baik
	< 60%	61% - 79%	> 80%
General Knowledge			
Manfaat perencanaan keuangan pribadi	41%		
Likuiditas suatu aset	59%		
Pengetahuan perencanaan keuangan		67%	
Rata-rata jawaban benar pada dimensi: Pengetahuan umum mengenai keuangan pribadi	56%		
Saving and Borrowing			
Perhitungan bunga majemuk	27%		
Pengetahuan mengenai bunga kartu kredit	41%		

Rata-rata jawaban benar pada dimensi: Tabungan dan Pinjaman	34%	
Insurance		
Pengetahuan mengenai asuransi kendaraan	53%	
Manfaat asuransi		66%
Risiko yang ditanggung asuransi properti	54%	
Rata-rata jawaban benar pada dimensi: Asuransi	58%	
Investment		
Pengetahuan mengenai risiko	39%	
Kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi pada aset berisiko tinggi	29%	
Pengaruh suku bunga terhadap obligasi	27%	
Rata-rata jawaban benar pada dimensi: Investasi	32%	
Rata-rata jawaban benar keseluruhan dimensi	46%	

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa pada dimensi *general knowledge* mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah karena rata-rata jawaban benar mahasiswa < 60% yaitu hanya 56%. Pada dimensi *saving and borrowing* mahasiswa juga dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah, karena pada dimensi ini rata-rata jawaban benar yang diperoleh mahasiswa hanya sebesar 34%. Sama halnya pada dimensi *insurance* mahasiswa juga dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah dengan rata-rata jawaban benar sebesar 58%. Tidak jauh berbeda dengan dimensi lainnya, pada dimensi *investment* mahasiswa juga dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah karena rata-rata jawaban benar yang diperoleh hanya sebesar 32%.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Program Studi

Tabel 10
Hasil Uji *Mann-Whitney U Test* Berdasarkan Program Studi

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Literasi	-2.715	0.007

Sumber: data diolah

Hasil pengolahan data yang dilakukan untuk melihat perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan program studi maka dilakukan uji *Mann-Whitney U Test*. Setelah pegujian didapatkan hasil yaitu signifikansi 0.007 yang artinya H_{a1} diterima karena signifikansi < α yaitu sebesar 5%. Keputusan menerima H_1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa yang berasal dari program studi akuntansi dan program studi manajemen.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan *Gender*

Tabel 11
Hasil Uji *Mann-Whitney U Test* Berdasarkan *Gender*

	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Literasi	-1.119	0.263

Sumber: data diolah

Pada pengujian *Mann-Whitney U Test* yang dilakukan berdasarkan *gender* diperoleh hasil signifikansi 0.263. Berdasarkan hasil tersebut maka diambil keputusan menolah H_{a2} dikarenakan signifikansi > α yaitu sebesar 5%. Dari keputusan menolak H_2 menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan *gender* atau literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa laki-laki tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa perempuan.

Pembahasan

Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil yang diperoleh dalam proses pengolahan data untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa pada dimensi *financial knowledge* secara keseluruhan, mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah hal tersebut terbukti dari rata-rata jawaban benar yang diperoleh sebesar 56%. Pada indikator yang pertama dari dimensi tersebut yaitu mengenai manfaat perencanaan keuangan pribadi mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah dengan rata-rata sebesar 41%. Pada indikator kedua yaitu pengetahuan menilai aset yang likuid mahasiswa juga dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah dengan rata-rata jawaban benar sebesar 59%. Rata-rata jawaban benar yang diperoleh mahasiswa pada indikator ketiga dari dimensi ini yaitu cakupan dalam kegiatan perencanaan keuangan mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang cukup yaitu dengan rata-rata jawaban benar sebesar 67%. Hal tersebut bertolak belakang dengan hasil yang diperoleh pada indikator pertama, kondisi tersebut diindikasikan terjadi karena pada umumnya mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar melakukan perencanaan terhadap keuangan. Ditambah lagi pada beberapa mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah manajemen keuangan lanjutan yaitu pada materi struktur modal mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dalam lingkup korporasi sedikit banyak hal tersebut memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai perencanaan keuangan. Pengalaman yang dimiliki ditambah dengan pengetahuan yang diberikan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perencenaan keuangan. Tetapi sayangnya tidak banyak dari mahasiswa tersebut yang menyadari manfaat yang diperoleh dari kegiatan perencanaan keuangan yang dilakukan.

Pada indikator pengetahuan mengenai bunga majemuk yang mengukur dimensi *saving and borrowing* mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah karena memperoleh rata-rata jawaban benar sebesar 27%.

Hal tersebut sangat disayangkan mengingat perhitungan bunga majemuk menjadi salah satu materi dalam mata kuliah manajemen keuangan dan manajemen keuangan lanjutan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai bunga majemuk yang erat kaitannya dengan kegiatan *savings and borrowing.* Pada indikator pengetahuan mengenai bunga kartu kredit mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah yaitu dengan rata-rata jawaban benar sebesar 41% hal tersebut dinilai wajar karena pengguna kartu kredit pada kelompok masyarakat yaitu mahasiswa sedikit jumlahnya sehingga pengetahuan mengenai kartu kredit yang dimiliki sedikit. Secara keseluruhan dimensi *saving and borrowing* juga mengategorikan mahasiswa memiliki literasi keuangan yang rendah yaitu sebesar 34%.

Indikator pertama pada dimensi *insurance* mahasiswa dikategorikan memiliki pengetahuan keuangan yang rendah karena rata-rata jawaban benar sebesar 53%. Pada indikator kedua yaitu manfaat dari penggunaan asuransi, mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang cukup dengan rata-rata jawaban benar sebesar 66%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai asuransi hal tersebut dikarenakan sebagian besar mahasiswa memiliki kendaraan yang pasti memiliki asuransi kendaraan dari kepemilikan asuransi kendaraan tersebut memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan asuransi serta sebagaian besar mahasiswa memiliki pekerjaan paruh waktu menjadi *agent* asuransi yang pastinya juga memberikan pemahaman mengenai asuransi berserta manfaatnya. Indikator terakhir yaitu pengetahuan mengenai risiko yang ditanggung dalam asuransi properti mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang buruk yaitu sebesar 54%. Jadi secara keseluruhan mahasiswa dikategorikan memiliki pegetahuan keuangan yang rendah pada dimensi *insurance.*

Pengetahuan mengenai risiko pada produk investasi yang merupakan indikator pertama dalam dimensi *investment* menunjukkan bahwa mahasiswa dikategorikan memiliki pengetahuan yang rendah dengan rata-rata jawaban benar sebesar 39%. Pada indikator pengetahuan mahasiswa untuk memilih kelompok masyarakat yang tepat untuk berinvestasi pada suatu produk investasi juga menunjukkan hal yang serupa yaitu mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah dengan jawaban benar sebesar 29% dan pada indikator terakhir dimensi ini juga demikian. Indikator terakhir pada dimensi ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan akan akibat inflasi terhadap obligasi masih rendah dengan rata-rata jawaban benar 27%. Jadi secara keseluruhan mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah pada dimensi ini dengan rata-rata jawaban benar sebesar 32%.

Berdasarkan keseluruhan dimensi yaitu *financial knowledge, saving and borrowing, insurance* dan *investment* mahasiswa dikategorikan memiliki literasi keuangan yang rendah yaitu dengan rata-rata jawaban benar 46%. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa mahasiswa kedua program studi tersebut belum memiliki pemahaman baik mengenai keuangan pribadi. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mendari & Kewal (2013) yang sama-sama menunjukkan ciri yang sama yaitu keempat dimensi yaitu *general*

knowledge, saving and borrowing, insurance dan *investment* menunjukkan bahwa mahasiswa dikategorikan rendah dan untuk secara keseluruhan pada penelitian tersebut rata-rata jawaban benar sebesar 35%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan melalui materi perkuliahan tidak cukup untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dibutuhkan usaha lain yang harus ditempuh mahasiswa tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan misalnya dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan literasi keuangan misalnya dengan mengikuti seminar keuangan, workshop ataupun mengikuti kegiatan lainnya. Pengetahuan keuangan tidak hanya didapat melalui proses pentransferan ilmu secara langsung yaitu dari narasumber tetapi pengetahuan keuangan juga dapat diperoleh dalam pengalaman-pengalaman misalnya mahasiswa yang mencoba untuk menjadi investor di galeri investasi yang salah satunya disediakan di Universitas Katolik Musi Charitas. Pengalaman yang didapat mahasiswa ketika menjadi investor di galeri investasi tersebut juga memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa tersebut secara tidak sadar.

Hasil penelitian yang diperoleh diindikasikan terjadi karena pada penelitian tidak mempertimbangkan apakah responden telah mengambil mata kuliah keuangan. Pada hasil deskriptif menjelaskan bahwa responden dari stambuk 2015 sebesar 13%. Secara umum mahasiswa stambuk 2015 pada proses penelitian baru mendapatkan mata kuliah atau sedang menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan, serta tidak menutup kemungkinan pada mahasiswa yang berasal dari stambuk sebelumnya juga terdapat responden yang belum menempuh mata kuliah terkait keuangan. Oleh karena itu hasil penelitian yang menjelaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa kedua prodi hanya sebesar 46% dikarenakan terdapat responden yang belum menempuh mata kuliah terkait keuangan sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan dalam angket tes dengan benar yang disebabkan karena responden belum memiliki informasi dan pengetahauan keuangan dengan baik.

Perbedaan Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan Program Studi

Pada proses pengolahan data diperoleh signifkansi sebesar 0.007 yang artinya signifikansi < α yaitu 5% maka hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa program studi akuntansi dan program studi manajemen. Perbedaan yang terjadi dipengaruhi oleh program studi mahasiswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada beberapa program studi memberikan materi perkuliahan yang menyangkut dengan keuangan yang biasanya program studi tersebut berada di dalam fakultas ekonomi ataupun keuangan. Pengetahuan yang didapat mahasiswa dalam proses perkuliahan membuat mahasiswa familiar terhadap segala permasalahan dan istilah keuangan. Oleh sebab itu program studi yang diambil mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Hasil pengolahan data tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998) yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari fakultas ekonomi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari fakultas non ekonomi dikarenakan mahasiswa fakultas ekonomi mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan

sedangkan mahasiswa fakultas non ekonomi tidak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Krishna dkk juga menyebutkan bahwa program studi menjadi salah satu faktor demografik yang memberikan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis dalam penelitian terdukung tetapi dengan arah yang berbeda. Peneliti mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berasal dari program studi manajemen memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari program studi akuntansi dikarenakan mahasiswa program studi manajemen mendapatkan mata kuliah keuangan lebih banyak dibandingkan mahasiswa program studi akuntansi. Hasil pengolahan data dengan *software* SPSS 17.0 menunjukkan *mean rank* program studi akuntansi sebesar 100.89 sedangkan *mean rank* program studi manajemen sebesar 80.11. Artinya mahasiswa program studi akuntansi memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan dengan mahasiwa program studi manajemen.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kuantitas mata kuliah keuangan yang diberikan oleh program studi belum dapat menjamin kuantitas dan kualitas pengetahuan yang diperoleh mahasiswa. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa selama proses perkuliahan terutama di kelas misalnya adalah karakteristik mahasiswa itu sendiri seperti umur, lama pendidikan, dan pengalaman kerja yang dimiliki mahasiswa. Bahkan faktor yang signifikan mempengaruhi dalam proses perkuliahan sehingga berujung pada efektivitas pengajaran adalah teman sejawat (Malta). Selain itu arah yang berbeda yang menunjukkan mahasiswa program studi akuntansi memiliki literasi keuangan lebih baik dibandingkan mahasiswa program studi manajemen juga dapat terjadi dikarenakan mahasiswa program studi akuntansi juga mendapatkan materi keuangan di mata kuliah lainnya seperti akuntansi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi dan keuangan masih berkaitan.

Hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dengan arah mahasiswa program studi akuntansi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi manajemen.

Perbedaan Literasi Keuangan Mahasiswa Berdasarkan *Gender*

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data guna melihat perbedaan literasi keuangan mahasiswa berdasarkan *gender* menjelaskan bahwa hal tersebut tidak terbukti. Hal tersebut dikarenakan signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α 5% yaitu sebesar 0.263. Kondisi ini menjelaskan bahwa karakteristik biologis yaitu *gender* pada mahasiswa tidak mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan keuangan yaitu antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pengetahuan keuangan. Hasil pengolahan data pada penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margaretha dan Sari (2015) yang memperoleh hasil yang serupa yaitu *gender* tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Nidar & Bestari yang mengemukakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian yaitu terdapat perbedaan literasi

keuangan bertolak belakang dengan hasil pengolahan data. Hal tersebut terjadi dikarenakan ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini sedikit. Kondisi tersebut didasari pada perbandingan pada penelitian terdahulu yang memperoleh hasil bahwa *gender* mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk. (1998). Pada penelitian tersebut ukuran sampel yang digunakan dalam jumlah besar yaitu sebanyak 1800 responden. Tidak hanya itu jika dilakukan pembandingan pada penelitian lainnya seperti yang dilakukan Krishna dkk dengan hasil yang diperoleh yaitu *gender* berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa juga menggunakan ukuran sampel besar. Oleh sebab itu perbedaan yang terjadi antara hipotesis dengan hasil yang diperoleh dikarenakan ukuran sampel yang digunakan sedikit dibandingkan dengan penelitian serupa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan pada rata-rata jawaban benar mahasiswa dalam menjawab pertanyaan dalam angket tes menunjukkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi dan mahasiswa program studi manajemen secara umum dikategorikan memiliki literasi keuangan yang masih rendah. Oleh karena itu dibutuhkan usaha lebih oleh mahasiswa untuk menambah pengetahuan terkait dengan keuangan personal dikarenakan jika mahasiswa hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan tidak cukup untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tersebut.

Literasi keuangan mahasiswa pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari program studi yang dipilih. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program studi berpengaruh pada literasi keuangan dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa mahasiswa program studi akuntansi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi manajemen.

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil yaitu karakteristik biologis mahasiswa yaitu *gender* tidak memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Artinya perbedaan *gender* pada mahasiswa tidak mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan keuangan atau literasi keuangan.

Implikasi

Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah terhadap aspek-aspek yang diukur yaitu *general knowledge, saving and borrowing, insurance,* dan *investment.* Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki literasi keuangan yang masih rendah. Literasi keuangan yang rendah diindikasikan akan berdampak pada keuangan personal mahasiswa. Hal tersebut terjadi dikarenakan mahasiswa memiliki pengetahuan yang rendah atau sedikit akan informasi terkait keuangan sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Perbedaan Literasi Keuangan Berdasarkan Program Studi

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan mahasiswa program studi akuntansi dengan mahasiswa program studi manajemen. Hal tersebut menjelaskan bahwa program studi berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dengan keuangan. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa mahasiswa program studi akuntansi memiliki literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi manajemen. Oleh karenanya mahasiswa program studi akuntansi diindikasikan memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa program studi manajemen dikarenakan liiterasi keuangan yang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik pula.

Saran

Peneliti memiliki beberapa saran sebagai hasil evaluasi dari penelitian yang dilakukan:

1. Bagi penelitian selanjutnya

   Pada penelitian ini melakukan penelitian untuk melihat pengaruh yang berakibat pada perbedaan literasi keuangan mahasiswa hanya dari dua (2) faktor demografik mahasiswa yaitu program studi dan *gender*. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambah variabel sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih spesifik. Tidak hanya dari segi variabel yang digunakan peneliti juga menyarankan untuk penelitian serupa di kemudian hari untuk menambah ukuran varibel sehingga hasil yang diperoleh maksimal.
2. Bagi Universitas Katolik Musi Charitas

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen di bawah Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas memiliki literasi keuangan yang masih rendah. Hal ini sekiranya dapat menjadi salah satu kajian bagi pihak universitas untuk mendorong dosen guna memberikan pengajaran yang lebih menarik dalam proses perkuliahan. Misalnya dosen dapat memberikan contoh dalam kelas dengan mengaitkan materi keuangan dalam kehidupan pribadi sehinggan mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman mengenai keuangan secara korporasi atau perusahaan saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik**. Rineka Cipta. Jakarta.

Ariani, Nur Azizah., Susanti. Pengaruh Faktor Demografik Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2012.

Atkinson dan F. Messy. 2012. *Measuring Financial Literacy: Results of The OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study, OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pension*. OECD Publishing. No.15

Barodich, Sergey., Svetlana, Deplazes., Nadzeya, Kardash., Alexander, Kovsik. 2010. *Comparative Analysis of The Levels of Financial Literacy Among*

Students in The U.S, Belarus and Japan. **Journal of Economics and Economic Education Research**. Vol. 11 No. 3.

Bryce, Jorgensen. & Jyoti Salve. 2010. *Financial Literacy of Young Adults: The Importance of Parental Socialization*. **Family Relation**. Hal: 465:478

Chen, H. & Volpe, R.P. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students*. **Financial Services Review**. 7(2), 107-128.

Chen, H. & Volpe, R.P. 2002. *Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students*. **Financial Service Review**. 11, 289-307.

Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21**. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gilligan, Heidi Linn. 2012. *An Examination of The Financial Literacy of California College Students*. *Dissertation*. College of Education California State University. Long Beach.

Hartono, Jogiyanto. 2007. **Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman**. Edisi 5. BPFE. Yogyakarta.

Jang, K., Hahn J. & Park, H.. 2014. *Comparison of Financial Literacy Between Korean and U.S High School Students*. **International Review of Economics Education**. Vol 16 (A), 22-38.

Komputer, Wahana. 2004. **Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12**. ANDI. Yogyakarta.

Krishna, Ayu, Maya, Sari & Rofi Rofaida. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. **Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia**, 8-10 November 210. Hal 552560.

Malta. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efektivitas Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional Pada Mahasiswa FKIP UPBJJ-UT Banda Aceh. **Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh**. Vol 14, No.1 Hal: 57-68.

Margaretha, Farah., Siti Maya Sari. 2015. Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan pada Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. Hal 132-144.

Margaretha, Farah., Reza Arif Pambudhi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. **Jurnal Manajemen Keuangan**. Vol.17 No.1.

Mendari, Anastasia Sri dan Suramaya Suci Kewal. 2013. Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. **Jurnal Economia**. Vol.9, No.2. Palembang.

Riduwan dan Akdon. 2006. **Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika**. Alfabeta. Bandung.

Robb, C.A. & James, R.N. 2009. *Associations Between Individual Charateristic and Financial Knowledge among College Students*. **Journal of Personal Finance**. Vol 8, 170-184

Sugiyono. 2005. **Statistika untuk Penelitian**. Alfabeta. Bandung

Suliyanto. 2005. **Metode Riset Bisnis**. ANDI. Yogyakarta.

Wagner, Jamie Frances. 2015. An Analysis of The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Financial Behaviours. *Dissertation.* Faculty of The Graduate College at The University of Nebraska, Nebraska.

http://m.detik.com/finance/read/2013/11/18/130729/2415835/5ojk-siap-luncurkan-strategi nasional-literasi-keuangan

www.oecd.org

www.sikapiuangmu.ojk.go.id